

Kajian Deiksis Pada Rubrik Virus Covid-19 dalam Majalah Tempo Edisi April-Juni 2021

Silma Ariffah, Hendra Setiawan, Ferina Meliasanti

Universitas Singaperbangsa Karawang
*ariffahsilma@gmail.com

ABSTRACT

In communicating directly or indirectly, there are several pronouns that vary and have various references, including in an article or a magazine rubric. If we go deeper to understand it, it can be analyzed using one of the branches of pragmatics, namely Deixis. This study aims to describe the form of deixis and pragmatic intent contained in the covid-19 rubric in the April-June 2021 edition of Tempo Magazine. This research started from the problem that readers' understanding was still low in reading news. In this study using a descriptive qualitative method with data collection techniques using the see method using the note-taking technique. The analysis technique in this study uses Miles Huberman through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and reflection stage. The results of the research and discussion can be concluded that the covid-19 rubric in Tempo Magazine found exophoric deixis and endophoric deixis.

Keywords: rubric, covid-19, deixis, pragmatics

ABSTRAK

Dalam melakukan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, maka terdapat beberapa kata ganti yang bermacam-macam dan memiliki acuan yang bermacam-macam pula, termasuk pada sebuah tulisan atau rubrik suatu majalah. Jika kita lebih dalam lagi untuk memahaminya, hal itu dapat dianalisis menggunakan salah satu cabang pragmatik yaitu Deiksis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud deiksis dan maksud pragmatik yang ada pada rubrik covid-19 dalam *Majalah Tempo* edisi April-Juni 2021. Penelitian ini berawal dari permasalahan masih rendah pemahaman para pembaca dalam membaca sebuah berita. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Miles Huberman melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam rubrik covid-19 di *Majalah Tempo* ditemukan deiksis eksofora dan deiksis endofora.

Kata Kunci: rubrik, covid-19, deiksis, pragmatik

Submitted Aug 16, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 09, 2021

Pendahuluan

Salah satu peranan penting dalam kehidupan manusia adalah Bahasa. Bahasa di ibaratkan seperti jantung manusia, apabila jantung itu berhenti berdetak maka selesai sudah kehidupan manusia di bumi ini. Begitu juga dengan bahasa jika tidak ada komunikasi di antara manusia maka seperti tidak ada kehidupan di dalamnya. Jika seseorang menguasai keterampilan berbahasa maka ia akan makhir dalam menulis.

Keterampilan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berpikir seseorang (Sa'ida, 2018). Untuk menjadi pembicara yang baik peserta didik harus menggunakan bahasa yang bermakna bagi orang yang diajak untuk berbicara. Peserta didik juga harus belajar bahasa yang digunakan oleh orang lain. Agar peserta didik memahami makna yang di komunikasikan oleh orang lain. Dalam masyarakat, bahasa memberikan kemudahan yang sangat banyak bagi yang memakainya. Tetapi, terkadang saat seseorang berkomunikasi dengan orang lain atau lawan bicaranya makna yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik atau benar itu karena adanya pengacuan yang membuat ketidak jelasan atau malah menjadi kebingungan bahkan bisa menjadi kesalahpahaman makna dari antar pengguna bahasa yang berkaitan dengan referen atau acuan. Untuk itu seseorang harus mampu menentukan konteks serta situasi si penutur. Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu

system yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Sistemis artinya bahwa bahasa itu bukan suatu system tunggal, melainkan terdiri pula beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem fonologi (Chaer, 2014:4).

Secara populer orang sering menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer, 2014:1). Dalam pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa sejak linguistik muncul dan mulai berkembang bahasa tidak luput dari peran linguistik. Dapat diketahui pula dalam pernyataan tersebut bahwa bahasa merupakan sebagai objek kajiannya. Menurut Kridalaksana dalam Chaer (2014:32) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bila dikaitkan dengan linguistik bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial ini merupakan bahasa sebagai bahan objek kajian dari linguistik.

Sebagai objek kajian linguistik pertama, *parole* merupakan objek konkret karena *parole* itu berwujud ujaran nyata yang diucapkan oleh para bahasawan dari suatu masyarakat bahasa. Kedua, *Langue* merupakan objek yang abstrak karena *langue* itu berwujud sistem suatu bahasa tertentu secara keseluruhan dan yang ketiga *langage* merupakan objek yang paling abstrak karena dia berwujud system bahasa secara universal. Kemudian, yang dikaji linguistik secara langsung adalah *parole*, karena *parole* itulah yang berwujud konkret, nyata, dan dapat diamati atau diobservasi.

Dalam perkembangan, linguistik memiliki beberapa cabang dan salah satunya ialah pragmatik. Pragmatik sendiri dalam analisisnya lebih mengarah kepada makna tuturan. Tuturan yang dimaksud dalam pragmatik merupakan pengujaran kalimat pada konteks yang nyata dan makna dalam pragmatic lebih terikat pada konteks (Damayanti, 2016). Maka, dari itu pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi (Cendriyono, 2017; Wibowo, 2015; Yuliana, et al, 2013).

Dalam melakukan percakapan atau berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan lawan bicara atau mitra tutur, seorang penutur dalam kalimat yang diucapkannya terdapat beberapa kata ganti yang bermacam-macam dan memiliki acuan yang bermacam-macam pula. Jika kita lebih dalam lagi untuk memahami dapat dianalisis atau diteliti menggunakan salah satu cabang pragmatik yaitu Deiksis. Deiksis berasal dari Yunani *deiktikos* memiliki arti penunjukan secara langsung. Deiksis ialah ungkapan penggunaan kata atau frasa sebagai kata ganti penunjuk yang dipakai atau akan diberikan (Apu, et al, 2019; Imelda, 2021; Kustriyono, 2012). Deiksis selalu terkait erat dengan referen. Hal ini dikarenakan sebuah kata dapat dikatakan deiksis jika referennya berpindah-pindah, tergantung pada siapa penuturnya dan waktu serta tempat dituturkannya kata tersebut (Damayanti, 2015; Kesumawardani, 2017; Palimbong, 2012; Utama, 2012). Salah satu keberhasilan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur dipengaruhi oleh konteks yang gunannya membantu penutur dengan mitra tutur agar saling memahami dari komunikasi yang mereka sedang bicarakan.

Dalam kajian pragmatik, referensi dan deiksis dipandang sebagai fenomena pengacuan secara lingual terhadap sesuatu agar mitra tutur atau pembaca dapat mengidentifikasinya. Deiksis tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi saja antara penutur dengan mitra tutur atau ujaran lisan, akan tetapi juga dapat dituliskan, seperti pada rubrik virus covid-19 dalam *Majalah Tempo*. Dalam menulis suatu rubrik belum tentu mengetahui apakah para pembaca mengerti apa yang ingin penulis sampaikan didalam tulisannya tersebut. Karena, masih terdapat para penulis yang belum mengetahui apakah kata yang digunakan dalam menuangkan tulisannya mengandung deiksis. Deiksis sebagai salah satu unsur bahasa yang membangun sebuah karya sastra, dalam hal ini Rubrik Covid-19 dalam *Majalah Tempo*, menjadi fokus penelitian ini. Deiksis sebagai gaya yang dominan dalam rubrik ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian deiksis pada rubrik Covid-19 dalam majalah tempo edisi April-Juni 2021 sebagai rekomendasi bahan ajar teks berita bagi siswa SMP.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih mengarah kepada analisis. Dalam pendekatan kualitatif juga lebih menekankan terhadap konteks atau makna yaitu data yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh penulis menggunakan cara mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana wujud deiksis dan maksud pragmatik dari rubrik virus covid-19 dalam *Majalah Tempo* Edisi April-Mei 2021. Kemudian jika sudah menemukannya data deskriptif peneliti akan mencari temuan yang akan dijelaskan secara menyeluruh.

Dalam ilmu pengetahuan, metode adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas yang teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai maksud. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, dimana metode ini merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dengan berdasarkan fakta yang ada (Suharsimi Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan metode ini agar data yang diperoleh mendapatkan penjelasan yang rinci terhadap wujud deiksis dan maksud pragmatik dari rubrik virus covid-19 dalam *Majalah Tempo* Edisi April-Juni 2021.

Hasil dan Pembahasan

Dalam subbab ini akan membahas hasil deskripsi penelitian mengenai wujud deiksis pada 1674 rubrik covid-19 yang terdapat di dalam *Majalah Tempo* edisi April-Juni 2020. Hasil data yang diperoleh berupa kutipan tuturan dari sebuah berita. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu *Majalah Tempo* edisi April-Juni 2021. Berdasarkan fokus penelitian yaitu menganalisis wujud deiksis pada 1674 rubrik covid-19 yang terdapat di *Majalah Tempo* edisi April-Juni 2021.

Berikut ini peneliti menguraikan temuan data berupa wujud deiksis dalam 1674 rubrik covid-19 pada *Majalah Tempo* edisi April-Mei 2021. Uraian ini mencakup tabel dan deskripsi temuan data dari berbagai jenis wujud deiksis. Berikut adalah tabel uraian hasil analisis pada pengamatan 1674 rubrik covid-19 di dalam *Majalah Tempo*.

Tabel 1. Analisis Deiksis Pada Rubrik Covid-19 di *Majalah Tempo* dengan judul “Herd Immunity Bukan Tujuan Utama Vaksin” edisi 3 April 2021

No.	Tuturan	Kode Data	Wujud Deiksis	Jenis Deiksis	Maksud Pragmatik
1.	Lembaga independen yang beranggotakan para pakar ini terlibat dalam menyusun peta jalan vaksinasi sejak pertengahan 2020	W1	Ini	Deiksis Anafora Bukan Persona	Ini pada kalimat tersebut merujuk kepada ITAGI.
2.	Menurut dia , kekebalan massal (<i>Herd Immunity</i>) yang selama ini digembor-gemborkan tak dapat dicapai dalam waktu singkat.	W2	Dia	Deiksis Anafora Persona	Dia pada kalimat tersebut merujuk kepada Sri Rezeki
3.	Mereka betul-betul diayomi pemerintah.	W3	Mereka	Deiksis Katafora Persona	Mereka dalam kalimat tersebut merujuk kepada lansia.
4.	Saya dengar ada survei terakhir yang menyatakan tingkat pemerintah terhadap vaksinasi sudah naik menjadi 80 persen.	W4	Saya	Deiksis Persona I Tunggal	Saya dalam kalimat tersebut merujuk kepada ketua <i>Indonesia Technical Advisory Group on Immunization</i> (ITAGI) yaitu Sri Rezeki Hadinegoro.

Berdasarkan temuan data tabel 1, diketahui penggunaan deiksis yang terdapat pada 1674 rubrik *Majalah Tempo* tersebut berjumlah 4 wujud deiksis. Dalam tuturan (W1) memiliki wujud deiksis *ini* yang

merupakan deiksis anafora bukan persona rujukannya pada pernyataan bukan persona dengan konstituen di sebelah kirinya. Data tersebut bermaksud merujuk pada *Indonesia Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)*. Kemunculan data tersebut karena adanya virus covid-19 ITAGI berperan memberikan saran kepada Kementerian Kesehatan seputar program imunisasi.

Dalam tuturan (W2) memiliki wujud deiksis *dia*. Kata *dia* merupakan jenis deiksis anafora persona yang memiliki rujukannya persona ketiga tunggal merujuk pada orang yang sedang dibicarakan. Wujud *dia* bermaksud merujuk kepada Sri Rezeki. Maksud deiksis pada data tersebut dapat diketahui karena ditulis oleh penulis Tempo kepada para pembaca. Kemunculan data (W2) karena adanya pernyataan dari Sri Rezeki mengenai tujuan utama vaksinasi covid-19 seharusnya untuk menurunkan angka kematian.

Dalam tuturan (W3) memiliki wujud deiksis *mereka*. Kata *mereka* merupakan jenis deiksis katafora persona yang memiliki rujukan berupa kata ganti ketiga jamak. Pada data (W3) memiliki rujukan berupa insan. Data (W3) dapat diketahui karena disampaikan oleh penulis Tempo pada rubrik edisi 3 April 2021 yang telah mewawancarai narasumber, sehingga pembaca mengetahuinya. Kemunculan data (W3) karena adanya penerimaan vaksin pertama.

Dalam tuturan (W4) memiliki wujud deiksis *saya*. Kata *saya* merupakan jenis deiksis persona pertama tunggal yang berfungsi untuk menggantikan kata ganti orang pertama yaitu orang yang sedang melakukan pembicaraan. Data (W4) dapat diketahui karena disampaikan oleh Sri Rezeki Hadinegoro. Munculnya data (W4) adanya saran dari ketua ITAGI kepada pemerintah untuk mengatasi vaksinasi covid-19.

Tabel 2. Analisis Deiksis Pada Rubrik Covid-19 di Majalah Tempo dengan judul “Dampak Pandemi Gila-Gilaan” edisi 5 Juni 2021

No.	Tuturan	Kode Data	Wujud Deiksis	Jenis Deiksis	Maksud Pragmatik
1.	Maskapai milik Negara yang ia pimpin sejak januari 2020 dilanda krisis hebat. Pendapatan anjlok selama pandemic covid-19	W4	Ia	Deiksis Anafora Persona	Ia dalam kalimat tersebut merujuk kepada Irfan Setiaputra
2.	Kami perlu melakukan lebih banyak efisiensi	W5	Kami	Deiksis Persona I Jamak	Kami dalam kalimat tersebut merujuk kepada Irfan Setiaputra dan para pekerja di Pt Garuda Indonesia.

Berdasarkan temuan data tabel 2, diketahui penggunaan deiksis yang terdapat pada rubrik *Majalah Tempo* tersebut berjumlah 4 wujud deiksis. Dalam tuturan (W4) memiliki wujud deiksis *ia*. Kata *ia* merupakan jenis deiksis anafora persona yang memiliki rujukannya persona ketiga tunggal merujuk pada orang yang sedang dibicarakan. Data (W4) bermaksud merujuk kepada Irfan Setiaputra. Maksud dari data tersebut dapat diketahui karena ditulis oleh penulis *Majalah Tempo* yaitu Retno Sulistyowati, Khairul Anam, Aisha Saidra, dan Francisca Christy edisi 5 Juni 2021. Kemunculan data tersebut dikarenakan adanya dampak pandemi covid-19.

Dalam tuturan (W5) memiliki wujud deiksis *kami*. Kata *kami* merupakan jenis deiksis persona pertama jamak. Dimana kata *kami* menggantikan diri orang yang berbicara dengan jumlah berbicara dengan jumlah yang lebih banyak. Data (W5) bermaksud merujuk kepada Irfan Setiaputra dan para pekerja di Pt. Garuda Indonesia. Maksud dari data tersebut dapat diketahui karena ditulis oleh penulis *Majalah Tempo* yaitu Retno Sulistyowati, Khairul Anam, Aisha Saidra, dan Francisca Christy edisi 5 Juni 2021. Kemunculan data tersebut dikarenakan adanya pendapatan dari PT. Garuda Indonesia yang anjlok selama pandemi covid-19.

Dari hasil kajian dan analisis terhadap rubrik virus covid-19 dalam majalah tempo edisi April-Juni 2021 diperoleh beberapa temuan terhadap penggunaan deiksis, deiksis eksofora berjumlah 2 dan deiksis endofora sebanyak 4.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam rubrik covid-19 di *Majalah Tempo* edisi April-Juni 2021 ditemukan deiksis eksofora dan deiksis endofora. Di samping itu, masih ditemukan jurnalis yang tidak memperhatikan kata ganti atau deiksis dalam membuat tulisan.

Daftar Pustaka

- Apu, F., Konisi, L. Y., & Yunus, Y. (2019). Deiksis Dalam Wacana Narasi Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Revisi 2017. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 4(1), 184-202.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cendriono, N. (2017). Kajian pragmatik bahasa iklan pada tabloid nova edisi Januari sampai dengan Juni 2017. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 87-97.
- Chaer, A. (2014). *linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Damayanti, R. (2016). *Fenomena Deiksis Pada Rubrik Opini Harian Koran Tempo Edisi September-Desember 2015*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Damayanti, R. (2015). Penggunaan Deiksis Semantik dalam Cerpen Siluet Jingga Karya Anggi P. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 2(2), 175-187.
- Imelda, R. (2021). Deiksis Dalam Novel Halimun Seberkas Cahaya Di Tanah Dayak Karya Rina Tri Handayani. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(4), 634-641.
- Kesumawardani, P. (2017). *Deiksis Persona, Tempat, Dan Waktu Dalam Novel "Pulang" Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kustriyono, E. (2012). Deiksis Dalam Rubrik Redaksi Yth Koran Kompas. *Jurnal Ilmiah Cendekia*, 1(1).
- Palimbong, D. R. (2012). Penggunaan Deiksis Dalam Kumpulan Syair dan Perumpamaan Dunia Kita Karya Khalil Gibran. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 73-82.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16-22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, H. (2012). Pemakaian Deiksis Persona dalam Bahasa Indonesia. *Students e-Journal*, 1(1), 7.
- Wibowo, S. E. (2018). *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 1(2), 280-293.